

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATERI MAKNA SILA-SILA PANCASILA
DALAM MASYARAKAT MELALUI MEDIA BUKU AJAIB PANCASILA PADA
KELAS 4 SDN TENGGILIS MEJOYO 1 SURABAYA**

Susi Octavia¹, Sri Wahyuni Amilah², Risma Zunafaroh³, Siti Fatimah⁴, Wildhan
Ardhiansyah⁵, Yunita Sari Ayunda Diniarti⁶, Danang Prastyo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹susioctav14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in learning Pancasila Education subjects, especially the material on the meaning of the Pancasila principles in society, through the use of the learning media "The Magic Book of Pancasila". This study was motivated by the low interest in learning of students in class IV-A SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, which is indicated by the lack of attention and involvement of students in the learning process. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kurt Lewin model which consists of four stages, namely: planning, acting, observing, and reflecting. The study was conducted in two cycles, each consisting of one action. The data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. Based on the results of the questionnaire in cycle I, most students were in the medium and low categories, with only 10 students in the high category. After improvements were made to the learning media in cycle II, there was a significant increase in students' interest in learning. A total of 17 students are in the high category, 9 students are in the very high category, and only 2 students are still in the medium category. There are no students in the low or very low categories. The results of this study indicate that interesting and interactive learning media such as "The Magic Book of Pancasila" can significantly increase students' interest in learning. The improved media not only clarifies the material, but also increases students' attention, interest, and involvement in learning activities.

Keywords: Learning Interest, Pancasila Education, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi makna sila-sila Pancasila dalam masyarakat, melalui penggunaan media pembelajaran "Buku Ajaib Pancasila". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik di kelas IV-A SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas satu kali tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket pada siklus I, sebagian besar siswa berada pada kategori *sedang* dan *rendah*, dengan hanya 10 siswa yang berada pada kategori *tinggi*. Setelah dilakukan

perbaikan pada media pembelajaran di siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada minat belajar siswa. Sebanyak 17 siswa berada pada kategori *tinggi*, 9 siswa pada kategori *sangat tinggi*, dan hanya 2 siswa yang masih berada pada kategori *sedang*. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori *rendah* maupun *sangat rendah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti “Buku Ajaib Pancasila” mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Media yang diperbaiki tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Pancasila, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan memberikan mafaat untuk meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik dengan menjadikan peserta didik yang terampil, cerdas dan memiliki akhlak baik. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mereka menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan kepribadian yang lebih baik melalui pendidikan (Akulas et al., 2024). Dalam pembelajaran setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama pada minat belajar yang harus di miliki oleh setiap peserta didik. Dengan minat belajar yang tinggi maka proses belajar peserta didik dapat berkembang serta dapat menunjukkan perhatian dan berusaha memahami tentang apa yang akan dipelajari (Nurfaizah et al., 2024).

Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Meskipun pendidik telah menyampaikan materi dengan cara yang baik, efektif, dan efisien, jika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, maka pada akhir pembelajaran mereka tidak akan memahami atau memperoleh pengetahuan dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik (Rohmah, 2019). Minat bisa ditunjukkan melalui pernyataan yang menggambarkan bahwa siswa memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibandingkan dengan yang lain. Minat juga dapat terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu biasanya akan lebih fokus saat pendidik menjelaskan materi di kelas. Contohnya adalah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila (Rohmah, 2019).

Menurut Safitri et al., (2025) Rendahnya minat belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi pribadi, serta faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Setiawan & Isha dalam Pangesti et al., (2020) bahwa permasalahan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran adalah kurangnya motivasi serta minat belajar. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran. Faktor penting yang menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar salah satunya yaitu minat belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pasti akan menunjukkan sikap antusias, fokus, serta berusaha untuk memahami materi yang diajarkan (Simbolon & Wolor, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV-A dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 minat belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang tidak

memperhatikam, mengobrol dengan teman, keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini dapat terjadi karena guru kurang melakukan inovasi dalam proses pengajaran. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) perasaan senang; 2) ketertarikan siswa; 3) perhatian siswa; dan 4) keterlibatan siswa (Sari, 2020).

Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV-A dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran "Buku Ajaib Pancasila". Manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran media memiliki peran yang sangat strategis, salah satu perannya yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu media pembelajaran berperan penting sebagai alat bantu guru dalam memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mampu memahami

dengan jelas materi yang diajarkan (Suaidiyah & Prastyo, 2023).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di tingkat kelas rendah dan menengah, minat belajar sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan media yang digunakan oleh guru. Peserta didik pada jenjang ini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, mudah bosan, dan memerlukan stimulasi visual serta aktivitas yang menyenangkan untuk mempertahankan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Junaidi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran karena media memiliki peran dalam memotivasi peserta didik dalam belajar dan membangkitkan minat sehingga dapat memberi rangsangan pada kegiatan belajar (dalam Sukiyati et al., 2023).

Usia dini sangat tepat untuk ditanamkan nilai Pancasila sehingga ketika mereka dewasa mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam belajar untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang

lain terutama orang tua dan guru di sekolah. Sehingga anak tersebut dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, dengan harapan anak tumbuh memiliki moral dan akhlak yang sesuai harapan bangsa (Prastyo & Kumalasari, 2020).

Dalam konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila seperti nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila dapat divisualisasikan melalui cerita bergambar, animasi, atau buku interaktif sehingga siswa dapat memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan mereka secara lebih nyata. Dalam proses ini, media tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang kebanyakan memberikan teori. Sehingga sebagai seorang guru penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Maradika et al., 2023).

Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Media yang bersifat interaktif

mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bermain peran, diskusi, eksplorasi, hingga pemecahan masalah. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif, yang pada akhirnya membuat siswa merasa lebih memiliki terhadap proses belajar mereka (Fitri et al., 2025). Dengan merasa terlibat dan dihargai, motivasi intrinsik siswa untuk belajar pun meningkat, dan hal ini berdampak langsung pada minat belajar mereka terhadap pelajaran yang diajarkan.

Manfaat lainnya dari media pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama. Ada yang lebih mudah memahami melalui gambar (visual), ada yang melalui pendengaran (auditori), dan ada pula yang membutuhkan aktivitas fisik (kinestetik). Media pembelajaran yang dirancang secara beragam dan multimodal dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda tersebut, sehingga seluruh siswa dapat merasa terfasilitasi dalam proses belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Konsep PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) Kurt Lewin dalam Asmi et al., (2018). Hubungan keempat komponen ini disebut satu siklus. PTK ini dilakukan dengan dua siklus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV-A dengan jumlah 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu berdasarkan pada hasil angket yang dikerjakan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan komponen pokok yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Asmi et al., (2018) yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Kategori dalam menentukan peningkatan minat

belajar peserta didik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori minat belajar

0-20% = Sangat Kurang
21-40% = Rendah
41-60% = Sedang
61-80% = Tinggi
81-100% = Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2006:245)

dalam (Desliana, 2019).

Adapun hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I

Pada tindakan penelitian siklus I didapatkan hasil bahwa peserta didik belum memiliki rasa minat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menggunakan media pembelajaran “Buku ajaib Pancasila” untuk membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik akan tetapi berdasarkan hasil angket yang dikerjakan oleh peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil angket siklus 1

Siswa	Presentase	Kategori
Siswa 1	63%	Tinggi
Siswa 2	56%	Sedang

Siswa 3	44%	Sedang
Siswa 4	69%	Tinggi
Siswa 5	50%	Sedang
Siswa 6	69%	Tinggi
Siswa 7	56%	Sedang
Siswa 8	44%	Sedang
Siswa 9	63%	Tinggi
Siswa 10	38%	Rendah
Siswa 11	50%	Sedang
Siswa 12	31%	Rendah
Siswa 13	63%	Tinggi
Siswa 14	56%	Sedang
Siswa 15	31%	Rendah
Siswa 16	69%	Tinggi
Siswa 17	38%	Rendah
Siswa 18	50%	Sedang
Siswa 19	75%	Tinggi
Siswa 20	50%	Sedang
Siswa 21	63%	Tinggi
Siswa 22	31%	Rendah
Siswa 23	56%	Sedang
Siswa 24	31%	Rendah
Siswa 25	38%	Rendah
Siswa 26	56%	Sedang
Siswa 27	44%	Sedang
Siswa 28	31%	Rendah

Sumber: Hasil angket peneliti 2025.

Berdasarkan pada hasil analisis angket tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta didik dalam kategori minat belajar sedang dan rendah. Sehingga dari hasil pada siklus I peneliti kemudian melakukan perbaikan pada media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong

kurang optimal. Dari 28 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar menunjukkan tingkat minat belajar pada kategori sedang dan rendah, bahkan terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, meskipun telah menggunakan media pembelajaran berupa “Buku Ajaib Pancasila”, belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gejala rendahnya minat belajar siswa ini tampak dari kurangnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti masih adanya siswa yang tidak fokus, berbicara dengan teman, bermain sendiri, bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori tinggi, sementara sisanya menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum berhasil menjangkau kebutuhan belajar siswa secara optimal, baik dari

segi visual, interaktivitas, maupun relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, khususnya berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan pengembangan media pada siklus II. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus II dirancang ulang agar lebih interaktif dan kontekstual, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan minat belajar mereka.

b. Siklus II

Pada penelitian siklus I didapatkan hasil bahwa peserta didik sebagian besar mendapatkan kategori minat belajar yang rendah dan sedang. Kemudian peneliti melakukan

PTK siklus II dengan perbaikan pada media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis angket pada siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis angket siklus II

Siswa	Presentase	Kategori
Siswa 1	88%	Sangat tinggi
Siswa 2	75%	Tinggi
Siswa 3	75%	Tinggi
Siswa 4	81%	Sangat tinggi
Siswa 5	63%	Tinggi
Siswa 6	94%	Sangat tinggi
Siswa 7	63%	Tinggi
Siswa 8	69%	Tinggi
Siswa 9	94%	Sangat tinggi
Siswa 10	69%	Tinggi
Siswa 11	69%	Tinggi
Siswa 12	63%	Tinggi
Siswa 13	88%	Sangat tinggi
Siswa 14	63%	Tinggi
Siswa 15	50%	Sedang
Siswa 16	81%	Sangat tinggi
Siswa 17	63%	Tinggi
Siswa 18	69%	Tinggi
Siswa 19	94%	Sangat tinggi
Siswa 20	63%	Tinggi
Siswa 21	75%	Sangat tinggi
Siswa 22	69%	Tinggi
Siswa 23	63%	Tinggi
Siswa 24	63%	Tinggi
Siswa 25	56%	Sedang
Siswa 26	63%	Tinggi
Siswa 27	69%	Tinggi
Siswa 28	69%	Tinggi

Sumber: Hasil angket peneliti 2025.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 2, terlihat

adanya peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan siklus 1 setelah dilakukan perbaikan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya presentase capaian dan kategori minat belajar siswa.

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan presentase capaian, dengan mayoritas siswa berada pada kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi". Tercatat sebanyak 8 siswa berada pada kategori Sangat Tinggi, sedangkan 18 siswa berada pada kategori Tinggi, dan hanya 2 siswa yang berada pada kategori Sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Rendah maupun Sangat Rendah.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang telah diperbaiki pada siklus 2 memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Media yang diperbaiki mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara lebih efektif dan menarik, sehingga mendorong pencapaian minat belajar yang lebih optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap minat belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan pada media pembelajaran. Pada siklus I, sebagian besar peserta didik berada pada kategori minat belajar sedang dan rendah, yang menunjukkan bahwa media “Buku Ajaib Pancasila” masih belum secara maksimal menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan media pembelajaran pada siklus II, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa berpindah ke kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan tidak adanya lagi siswa yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah diperbaiki mampu meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan

minat belajar siswa. Proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam setiap siklus juga membantu memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akulas, J. Y., Nahak, R. L., & Nitte, Y. M. (2024). *Pengaruh Media Roda Berputar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Di Kelas Iv Sd Negeri Balfai Kupang Tengah*. 5(4).
- Asmi, A., Neldi, H., & Fik-Unp, K. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Menssana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/Jm.V3i1.64>
- Desliana, E. B. (2019). *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 10 Pekanbaru*. 1–86 Hal 34.
- Fitri, M., Junaidi, R., Nasution, A. R., & Kristanti, E. (2025). *Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (Pai)*. 07(02), 10841–10854.
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh Media Smart Box Dengan Model

- Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09, 1–15.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfaizah, N., Maksum, A., & Wardhani, P. A. (2024). Pengembangan Board Game Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(2), 156–162. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16032>
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Prastyo, D., & Kumalasari, T. (2020). Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Dalam Belajar Pancasila Menggunakan Steam Di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, C. https://kinerja.lainmadura.ac.id/dokumenbkd/20211u0414441432_121.pdf
- Rohmah, N. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. 120.
- Safitri, D. I., Sumiharsono, R., & Prastyo, D. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Digital Storytelling Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Sdn Sumur Welut Iii/440 Surabaya*. 10.
- Sari, E. W. (2020). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 37 Kaur*.
- Simbolon, I. S., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Hardiness, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik Smkn Xx. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 256–276. <https://journal.aripi.or.id/index.php/yudistira/article/view/425/446>
- Suaidiyah, A. R., & Prastyo, D. (2023). *Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn Keboananom Gedangan*. 10, 17–23.
- Sukiyati, N., Yudiana, K., & Ujianti, P. R. (2023). Media Papan Pintar Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i2.64312>